

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencapai cita-cita tersebut. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, maka peran pendidikan amat penting untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Menurut Munadi Sudji (2008:3) fungsi pendidikan adalah melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat dan sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan.

Upaya peningkatan pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi perkembangan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mendapatkan kompetensi lulusan yang diharapkan, guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, yaitu bertambahnya pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, dan sikap kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Menurut Munadi Sudji (2008: 6) pendidikan kejuruan identik dengan pendidikan pelatihan tenaga kerja. Oleh karenanya, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Beberapa karakteristik pokok pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja, keberhasilan peserta didik dilihat dari tampilannya di dunia kerja, responsif dan

antisipatif terhadap kemajuan teknologi, lebih fokus pada “*learning by doing*” dan “*hands-on experience*”, dan perlu dukungan fasilitas untuk pembelajaran praktik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan SMK dilakukan antara lain: peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek peningkatan kualitas pengajaran, namun kenyataan bahwa lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai pengetahuan maupun keterampilan yang diharapkan di dunia kerja, hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terbuka.

Sesuai hasil observasi di dunia kerja menunjukkan lulusan SMK masih tergolong rendah, karena kategori pekerjaan yang dilakukan adalah sebatas pekerjaan taraf golongan bawah. Lulusan SMK masih melakukan pendidikan dan pelatihan setelah lulus dari SMK yang dilakukan oleh pihak bursa kerja untuk memenuhi kebutuhan industri. Selanjutnya data yang didapat pada Badan Pusat Statistik (2010) menggambarkan bahwa pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 11,87% dari jumlah pengangguran, disusul SMA 11,90%, Universitas 11,92%, Diploma 12,78%, SMP 7,45%, SD 3,81%, dan data laporan Badan Pusat Statistik (2011) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat pendidikan SD naik 0,19%, Sekolah Menengah Pertama naik 0,54%, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Pada Agustus 2011, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43%. Dari asumsi data BPS dapat dikatakan rendahnya kualitas

lulusan yang diakibatkan kurang efisien dan efektifnya pembelajaran, selengkapnya dapat dilihat Tabel 1.1.

Tabel 1.1: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2010–2011 (%)

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2010		2011	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD Kebawah	3,71	3,81	3,37	3,56
Sekolah Menengah Pertama	7,55	7,45	7,83	8,37
Sekolah Menengah Atas	11,90	11,90	12,17	10,66
Sekolah Menengah Kejuruan	13,81	11,87	10,00	10,43
Diploma I,II,III	15,71	12,78	11,59	7,16
Universitas	7,41	11,92	9,95	8,02

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab hasil belajar siswa masih rendah, maka dilakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan HKBP Panguruan Kabupaten Samosir, ditemukan bahwa guru pada salah satu mata diklat Kelistrikan sistem penerangan otomotif pada saat melaksanakan pembelajaran hanya sekedar pengenalan dan pemahaman konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, strategi mengajar sebagian besar dilaksanakan dengan bertutur secara verbal dengan komunikasi lebih banyak satu arah, dan hasil belajar mata diklat kelestrikan sistem penerangan otomotif di sekolah tersebut bidang keahlian Mekanik otomotif (MO) menunjukkan rata-rata hasil belajar Kelistrikan sistem penerangan otomotif. Untuk selengkapnya Tabel 2.1.

Tabel 1.2. Rata-rata Nilai Kelistrikan Penerangan Otomotif Siswa SMK
HKBP Pangururan

No	Kelas	Rata-rata Nilai	
		TP. 2009/2010	TP. 2010/2011
1	XI MO ₁	74,03	76,45
2	XI MO ₂	70,94	70,56
3	XI MO ₃	72,59	71,07
4	XI MO ₄	71,50	72,11
Rata-rata		72,52	73,05

Data Dokumen Kumpulan Nilai (DKN) SMK HKBP Pangururan

Sesuai dengan penyelenggara Tingkat Pusat menentukan kelulusan ujian Kompetensi Keahlian sesuai persyaratan kelulusan ujian Kompetensi Keahlian sebagaimana diatur pada Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor 0011/P/BSNP/XII/2011 tentang Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2011/2012. Ujian Praktik Kejuruan dinyatakan kompeten atau lulus jika nilainya minimal 70,00.

Sesuai standart kelulusan yang ditetapkan BNSP, bahwa data nilai kelulusan SMK HKBP Pangururan menunjukkan rata-rata hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif berada dalam kategori kompeten (7s/d7,9), keadaan ini lulusan dikategorikan pada posisi paling bawah. Berdasarkan data kelulusan menggambarkan perlu adanya perhatian untuk mencari proses pembelajaran yang lebih baik, untuk mencapai kelulusan dengan nilai diatas standar ketuntasan belajar dengan kategori nilai rata rata 80.50.

Melihat keadaan tersebut, maka sering diisukan oleh masyarakat melalui media cetak atau media elektronik mengenai rendahnya mutu pendidikan kita saat ini. Secara kualitatif diduga disebabkan karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien dan tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak factor, dan secara garis besar faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang menyangkut dalam karakteristik siswa dan faktor eksternal adalah yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran.

Faktor internal yang termasuk dapat mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi perilakunya. Aspek-aspek itu berupa bakat, motivasi, gaya belajar, sikap, kemampuan awal, strategi belajar, kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir kreatif, ketekunan belajar, kemandirian belajar, kecerdasan, jenis kelamin, etnis, dan aspek lain pada diri pebelajar yang dapat mempengaruhi perilakunya. Salah satu karakteristik siswa dalam proses belajar adalah kemandirian siswa dalam belajar, yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Tahar (2006: 92) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan cenderung belajar dengan lebih baik, lebih cepat dari sebelumnya karena adanya dorongan untuk berbuat lebih baik.

Faktor eksternal yang termasuk mempengaruhi hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang dilakukan dengan penjelasan dan penemuan. Kegiatan ini dapat dipandang sebagai dua proses yang sejalan dalam suatu kontinum strategi. Hal ini erat sekali kaitannya dengan pendekatan deduktif. Strategi ini dimulai dengan penyajian informasi mengenai prinsip atau kaidah kemudian diikuti dengan tes penguasaan dan penerapan dalam bentuk contoh, sedangkan penemuan (*inquiri*) didasarkan pada teori belajar pengalaman.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan kondisi belajar yang dianggap relevan dalam penyampaian informasi, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan seperti: mental emosional, dan sosial, serta keterampilan atau kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu.

Menurut Uno (2007: 1) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih untuk dapat memberikan fasilitas atau bahan kepada siswa menuju tercapainya pembelajaran tertentu. Salah satu komponen untuk menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya Dick dan Carey (2005: 189) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya pada batas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya, karena strategi pembelajaran yang diterapkan turut mempengaruhi hasil belajar.

Faktor internal dan faktor eksternal, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah kompetensi yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran. Reigeluth (1983:20) menyatakan bahwa hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yakni: (1) efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut, (2) efisien pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar yaitu suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan suatu kapabilitas (kemampuan yang diperoleh).

Hasil belajar psikomotorik dalam pembelajaran praktek nampak dalam gerakan-gerakan kompleks yang dilakukan secara efisien melalui penggabungan

empat keterampilan, yaitu 1). Kebenaran prosedur kerja, 2). Mengoperasikan peralatan, 3). Kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, dan 4). Kemampuan mengadaptasi dengan situasi dan kondisi baru. (Uno 2007: 213)

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diasumsikan strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teori dan praktek untuk standart kompetensi tertentu salah satu diantaranya adalah kompetensi kelistrikan sistem penerangan otomotif. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengupayakan guru dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya sehari-hari.

Johnson (2002) merumuskan pengertian kontekstual sebagai berikut: kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem kontekstual: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standart yang tinggi, dan menggunakan *authentic assessment*. Selanjutnya Senduk, menyatakan Strategi pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual adalah:

1). Belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*); 2). Pembelajaran autentik (*Authentic Instruction*); 3). Belajar berbasis inquiri (*Inquiri Based*

Learning); 4). Belajar berbasis proyek (*Project Based Learning*); 5). Belajar berbasis kerja (*Work Based Learning*); 6). Belajar berbasis jasa layanan (*Service Learning*); 7). Belajar kooperatif (*cooperatif learning*). (Depdiknas 2010: 6)

Dari beberapa jenis strategi pembelajaran yang berasosiasi pada pembelajaran kontekstual, dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang digunakan sebagai variabel eksternal untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah suatu strategi pembelajaran koreprehensif dimana lingkungan belajar siswa (di kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Strategi pembelajaran berbasis proyek memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya, dan mengkulminasikan dengan produk nyata (Depdiknas 2010: 7).

Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek sangat realistis untuk pembelajaran sains yang memerlukan kerja praktik. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek ini mendukung tercapainya konsep belajar mandiri, yang meliputi mahasiswa/siswa belajar atas inisiatif sendiri dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menetapkan strategi belajar serta mengevaluasi hasil belajar. (Wiyarsi A. 2007: 34)

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi dalam melakukan kegiatan belajar yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan. Menurut Slavin (2005:25) strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang siswanya dikelompokkan menjadi kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang, dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok ini menerima satu lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Menurut Sanjaya (2010: 241) strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas campuran, baik campuran ditinjau dari minat maupun dari kemampuan. Strategi apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dapat disimpulkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif siswa perlu diterapkan strategi pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa secara lebih mendalam dengan memperhatikan faktor diri siswa. Strategi pembelajaran yang direncanakan adalah strategi pembelajaran berbasis proyek, dan strategi pembelajaran kooperatif sebagai variabel eksternal dengan memperhatikan faktor kemandirian siswa sebagai variabel moderator yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Strategi

pembelajaran (berbasis proyek dan kooperatif) sangat cocok dengan kemandirian siswa, karena siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar ingin menemukan sendiri, melaksanakan sendiri, mengkonstruks sendiri, untuk mendapatkan hasil belajarnya kearah yang lebih baik, sedangkan strategi pembelajaran mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa dan membantu siswa dalam belajar untuk menemukan sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang esensial dalam dunia pendidikan khususnya sekolah kejuruan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan kualitas lulusan serta kinerja yang ditampilkan setelah memasuki dunia kerja dan dunia industri. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut rendahnya hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif antara lain: Faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar kelistrikan penerangan otomotif? Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini? Apakah strategi pembelajaran dan penyampaian materi tidak menumbuhkan kemandirian siswa? Apakah strategi pembelajaran untuk pembelajaran kelistrikan sistem penerangan otomotif kurang menarik perhatian siswa? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa? Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang tepat digunakan dalam pembelajaran kelistrikan sistem penerangan otomotif? Apakah kemandirian siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi

belajar siswa pada mata diklat kelistrikan sistem penerangan otomotif? Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan atau sumber daya guru terhadap perolehan hasil belajar? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, agar penelitian ini lebih terfokus dan kajian lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada masalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yang dipilah atas strategi pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran kooperatif. Karakteristik siswa dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kemandirian siswa yang dibagi atas kemandirian siswa tinggi dan kemandirian siswa rendah, serta hasil belajar siswa dibatasi hanya pada hasil belajar kognitif dan psikomotorik pada mata diklat kelistrikan sistem penerangan otomotif, di program keahlian teknik mekanik otomotif SMK HKBP Pangururan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif, siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek lebih

tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

- b. Apakah hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif, siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemandirian rendah?
- c. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif) dengan kemandirian siswa dalam mempengaruhi hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif, siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif.
- b. Hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif, siswa yang memiliki kemandirian siswa tinggi dan siswa yang memiliki kemandirian siswa rendah.
- c. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mempengaruhi hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran (berbasis proyek dan kooperatif) dan hubungannya dengan kemandirian siswa

serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif siswa SMK rumpun teknologi mekanik otomotif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama kepada pihak sekolah tentang ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran kooperatif serta kemandirian siswa terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif. Bila hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran (berbasis proyek dan kooperatif) memberi pengaruh terhadap hasil belajar kelistrikan sistem penerangan otomotif, maka pihak sekolah dan guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran terutama untuk pembelajaran mata diklat kelistrikan sistem penerangan otomotif di SMK rumpun teknologi mekanik otomotif khususnya di SMK HKBP Pangururan.